

SKRIPSI

TINJAUAN PERBANDINGAN *AUDIT DELAY* ANTARA SELAMA DAN SETELAH PANDEMI

Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2020-2022

AQILAH SALSABILA JAMAL



DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2024



SKRIPSI

TINJAUAN PERBANDINGAN *AUDIT DELAY* ANTARA SELAMA DAN SETELAH PANDEMI

Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2020-2022

disusun dan diajukan oleh

AQILAH SALSABILA JAMAL

A031201032



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

TINJAUAN PERBANDINGAN *AUDIT DELAY* ANTARA SELAMA DAN SETELAH PANDEMI

Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2020-2022

disusun dan diajukan oleh

AQILAH SALSABILA JAMAL

A031201032

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 April 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc. Sc, CA.
NIP. 19630210 199002 1 001

Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc. Sc.
NIP. 19670319 199203 2 003

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.
NIP. 19650307 199403 1 003



SKRIPSI

TINJAUAN PERBANDINGAN AUDIT DELAY ANTARA SELAMA DAN SETELAH PANDEMI

Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2020-2022

disusun dan diajukan oleh

AQILAH SALSABILA JAMAL

A031201032


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 6 Juni 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc., CA.	Ketua	1..... 
2	Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc., Sc.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.	Anggota	3..... 
4	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si., CA.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Syarifuddin Rasvid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.
NIP. 19650307 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Aqilah Salsabila Jamal

NIM : A031201032

program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

TINJAUAN PERBANDINGAN AUDIT DELAY ANTARA SELAMA DAN SETELAH PANDEMI

**Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2020-2022**

adalah karya ilmiah saya sendiri; sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Aqilah Salsabila Jamal



PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah. Segala puji dipanjatkan hanya kepada Allah SWT. yang atas nikmat serta izin-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjananya pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Prakata ini menjadi kesempatan peneliti untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam terselesaikannya skripsi ini.

Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc., Sc., CA. dan Ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc., Sc. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama pengerjaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua peneliti atas tekanan yang diberikan, yang beruntungnya diterima dengan positif oleh peneliti, serta doa-doa terbaiknya yang mengiringi peneliti sepanjang perjalanan skripsi ini. Pula penghargaan khusus kepada saudara tersayang peneliti, Imam, atas kontribusi teknisnya dalam menunjang pengerjaan skripsi ini. Terakhir, kepada sahabat karib peneliti, Utami, S.Aktr., atas segala bantuan berartinya kepada peneliti dalam banyak hal. Terima kasih untuk semuanya.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini adalah sepenuhnya tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan.



Makassar, 1 April 2024

Peneliti

ABSTRAK

**Tinjauan Perbandingan *Audit Delay* antara Selama dan Setelah Pandemi:
Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia 2020-2022**

***Comparative of Audit Delay between During and Post Pandemic: A Study
on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock
Exchange 2020-2022***

Aqilah Salsabila Jamal
Syarifuddin
Ratna Ayu Damayanti

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan *audit delay* antara selama pandemi dan setelah pandemi pada perusahaan publik sektor properti dan real estat. *Audit effort* dan moderasi oleh besaran organisasi klien adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai indikator dalam perbandingannya. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan 2020-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, kemudian menggunakan SPSS versi 27 dalam analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, baik selama maupun setelah pandemi, *audit effort* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*; besaran organisasi klien tidak mampu memoderasi pengaruh *audit effort* pada *audit delay*; dan terdapat perbedaan *audit delay* yang signifikan antara selama pandemi dan setelah pandemi.

Kata kunci: *Audit delay*, pandemi, Covid-19, *audit effort*, *size*

This research aims to compare audit delays between during and post pandemic in property and real estate public companies. Audit effort and the moderation of size are the used variables in this research as comparison indicators'. This research uses companies' annual financial year reports from 2020-2022 obtained from official site of Indonesian Stock Exchange, then uses SPSS 27 version for data analyzing. The results show that, both during and post pandemic, audit effort has a positive and significant influence on audit delay; size can't moderate influence of audit effort on audit delay; and that there's a significant difference of audit delay between during pandemic and post pandemic.

Keywords: *Audit delay*, pandemic, Covid-19, *audit effort*, *size*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Definisi Operasional	9
2.3 Penelitian Terdahulu	11
2.4 Rerangka Konseptual	16
2.5 Pengembangan Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Tempat	21
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Variabel Penelitian	23
3.7 Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
4.1 Deskripsi Data	28
4.2 Pengujian Hipotesis	35
4.3 Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	44
5.3 Keterbatasan Penelitian	44
PUSTAKA	46
AN	50



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	11
3.1	Kriteria Sampel	22
4.1	Sampel Penelitian	28
4.2	Data Penelitian Selama Pandemi	29
4.3	Data Penelitian Setelah Pandemi	30
4.4	Hasil Statistik Deskriptif Selama dan Setelah Pandemi	31
4.5	Hasil Uji Normalitas Selama Pandemi	32
4.6	Hasil Uji Normalitas Setelah Pandemi	33
4.7	Hasil Uji Multikolinieritas Selama dan Setelah Pandemi ..	34
4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Selama dan Setelah Pandemi	34
4.9	Hasil Uji Autokorelasi Selama dan Setelah Pandemi	35
4.10	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Selama dan Setelah Pandemi	36
4.11	Hasil Uji MRA Selama dan Setelah Pandemi	37
4.12	Hasil Uji t Selama dan Setelah Pandemi	38
4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi Selama dan Setelah Pandemi	38
4.14	Hasil Uji Beda <i>Paired T-Test</i>	39
4.15	Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	39
4.16	Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Rerangka Konseptual Penelitian	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	49
2a	Perhitungan <i>Audit Effort</i> Selama Pandemi Covid-19	50
2b	Perhitungan <i>Audit Effort</i> Setelah Pandemi Covid-19	53
3a	Perhitungan <i>Audit Delay</i> Selama Pandemi Covid-19	55
3b	Perhitungan <i>Audit Delay</i> Setelah Pandemi Covid-19	58
4a	Perhitungan Besaran Organisasi Klien Selama Pandemi Covid-19	60
4b	Perhitungan Besaran Organisasi Klien Selama Pandemi Covid-19	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi *business language* suatu perusahaan karena menyediakan cara yang terstandarisasi dan sistematis untuk mengomunikasikan kinerja dan posisi keuangannya kepada pihak luar bisnis (Weygandt *et al.*, 2018:6). Dengan kata lain, *stakeholder* sebagai pihak luar bisnis hanya dapat memonitor kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dari manajemen perusahaan. Namun, laporan keuangan tersebut dapat mengandung salah saji, baik karena kekeliruan maupun bahkan karena *fraud* secara sengaja, sehingga memengaruhi kepercayaan *stakeholder* pada informasi keuangan tersebut (Tuanakotta, 2012). Oleh karena itu, laporan keuangan perlu diperiksa oleh entitas independen untuk memastikan akurasi, kredibilitas, dan reliabilitasnya (Boynton & Raymond, 2006). Kegiatan tersebut dinamakan audit.

Audit atau *auditing* dalam konteks laporan keuangan adalah serangkaian proses akumulasi dan evaluasi bukti yang dilakukan oleh auditor eksternal, entitas independen yang terpisah dari perusahaan, terkait informasi keuangan suatu perusahaan, yang selanjutnya disebut klien, untuk memeriksa tingkat kesesuaian antara informasi pada laporan keuangan dan temuan yang ada (Arens *et al.*, 2015:2). Pada dasarnya, auditor dituntut untuk menyatakan pendapat atas kewajaran informasi keuangan klien, yang dikenal sebagai opini audit. Kegiatan audit kemudian dilaporkan dalam bentuk dokumen hasil akhir berupa laporan audit. Laporan audit inilah yang berfungsi sebagai jaminan dari suatu perusahaan kepada *stakeholder*-nya atas validitas informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut.



Audit bukan dilakukan hanya demi melindungi kepercayaan *stakeholder* oleh manajemen perusahaan semata, melainkan pula menjadi kewajiban, terutama bagi perusahaan publik. Perusahaan publik, perusahaan yang memperdagangkan sahamnya secara umum kepada masyarakat melalui bursa efek, tunduk pada peraturan untuk menjalani audit independen atas laporan keuangannya. Aturan ini ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Peraturan tersebut menyatakan bahwasanya perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan yang memuat opini audit sebagai hasil atas audit laporan keuangannya kepada OJK. Selain itu, terdapat tenggat waktu bagi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya adalah selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga sejak tanggal laporan keuangan perusahaan berakhir.

Tanggung jawab atas ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan publik diserahkan pada kinerja auditor dengan demikian (Bahri & Amnia, 2020). Hal ini menjadi dilema bagi auditor. Auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit dengan tepat ketika ditekan dengan tenggat waktu, sementara proses audit sangat membutuhkan tingkat kecermatan dan ketelitian yang tinggi (Abernathy *et al.*, 2017). Lamanya waktu penyelesaian audit tidak dapat diprediksi secara pasti sehingga selalu ada kemungkinan terlambat. Oleh karena itu, tidak jarang fenomena keterlambatan audit atas laporan keuangan klien terjadi, yang dikenal dengan istilah *audit delay*, atau lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor (Dyer & McHugh, 1975).

Bursa Efek Indonesia (BEI), platform utama Indonesia bagi perusahaan untuk mencatatkan dan memperdagangkan sahamnya, merilis pengumuman an-perusahaan publik yang mengalami keterlambatan dalam aian laporan keuangan auditannya melalui situs resminya www.bei.co.id). Terdapat 88 perusahaan publik pada tahun 2020 yang mengalami



keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember. Pada tahun 2021 berikutnya, terjadi peningkatan sebanyak 91 perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Baru pada tahun 2022, terjadi perbaikan dengan total perusahaan publik yang terlambat berkurang menjadi sebanyak 61 perusahaan.

Sektor properti dan real estat menjadi perhatian karena termasuk sektor perusahaan publik yang mengalami keterlambatan cukup besar dalam penyampaian laporan keuangan auditan selama empat tahun berturut-turut tersebut. Berdasarkan data di pengumuman rilis BEI, sektor ini menyumbang sejumlah besar perusahaan dalam penghitungan keseluruhan: 16 pada tahun 2020, 16 pada tahun 2021, dan 12 pada tahun 2022. Tren historis sektor ini dalam mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan cukup menimbulkan kekhawatiran.

Audit delay pada dasarnya dapat timbul dari berbagai macam faktor, khususnya selama tahun-tahun 2020 hingga 2022. Dilansir dari CNN Indonesia, pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) mulai mengguncang dunia pada tahun 2019, sesuai namanya, dan mulai tersebar di Indonesia pada tahun 2020. Karena pandemi ini, berbagai hal baru yang belum pernah terjadi sebelumnya terjadi sehingga meningkatkan kompleksitas tantangan yang harus dihadapi.

Pandemi dinilai sebagai salah satu yang berkontribusi atas peningkatan kasus *audit delay* (Morris *et al.*, 2023). Lonjakan substansial jumlah perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya secara tiba-tiba pada tahun 2020 dan 2021 dapat disebabkan oleh pandemi Covid-19

adi pada tahun-tahun tersebut. Pula, baru pada tahun 2020 hingga 2021 ah mengeluarkan kebijakan membatasi mobilitas dan sosial masyarakat ari mulai dan berakhir (Kompaspedia, 2021). Pembatasan mobilitas dan



sosial ini banyak memengaruhi auditor dalam menyelesaikan proses audit dalam jangka waktu biasanya selama itu (Harjoto & Laksamana, 2023). Perbaikan yang terjadi pada tahun 2022, ditandai dengan penurunan jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay*, menandakan telah adanya peningkatan strategi untuk mengatasi hambatan terkait pandemi dalam proses audit.

Diperlukan indikator yang dapat mencerminkan dampak pandemi Covid-19 pada *audit delay*. *Audit effort* diidentifikasi sebagai indikator yang dapat mewakili dengan demikian. Menurut O'keefe *et al.* (1994), besarnya *audit effort* dipengaruhi oleh banyaknya aset perusahaan. Semakin banyak aset yang harus diaudit, semakin tinggi pula volume transaksi yang perlu ditinjau, sehingga *effort* yang dikerahkan dan waktu yang digunakan oleh auditor juga semakin besar. Terutama perusahaan yang memiliki sebagian besar asetnya dalam bentuk piutang dan persediaan. Hal ini disebabkan karena rentannya mengaudit persediaan dan piutang, sehingga auditor perlu *effort* lebih dalam memastikan keselarasan antara informasi dan temuan transaksi-transaksi terkait (Santosa & Abidin, 2017). Sementara itu, selama pembatasan mobilitas dan sosial, sumber daya menjadi terbatas, sehingga menangani transaksi rentan dalam jumlah besar dapat menjadi tantangan baru bagi auditor. Terlebih lagi, auditor secara terpaksa mengadopsi *remote audit* karena pembatasan mobilitas ini (Baatwah, 2023). Hal ini berarti berkoordinasi dengan berbagai *stakeholder*, mendapatkan dokumentasi pendukung, melakukan kunjungan lapangan, dan lain-lain proses audit untuk verifikasi sejumlah besar aset ini harus dilakukan secara virtual, dimana hal ini benar-benar mengubah proses audit mereka yang biasanya (Albitar *et al.*, 2021).

Dengan ide tersebut, *audit delay* berpotensi terpengaruh oleh *audit effort* selama un tersebut. Ide ini diperkuat oleh temuan oleh Amyar & Nahrowi (2022), *audit effort* benar berpengaruh ke arah positif pada *audit delay* selama bahwasanya *effort* audit yang lebih besar selama pandemi dapat



meningkatkan risiko penundaan audit karena perubahan dalam proses auditnya pula. Akan tetapi, temuan oleh Baatwah (2023) membantah ide tersebut dengan menunjukkan hasil bahwa *remote audit* yang diterapkan selama pandemi justru membantu auditor dalam efisiensi proses auditnya.

Pengaruh *audit effort* pada *audit delay* dapat bervariasi tergantung pada seberapa besar atau kecil besaran organisasi klien. Besaran organisasi klien dapat memengaruhi luas cakupan audit, sehingga auditor menjadi perlu *effort* lebih dalam proses auditnya demi ketepatanwaktuan penyelesaiannya, terutama selama pandemi yang membuat akses serba terbatas. Penelitian oleh Yulianti dan Esandika (2016) pun menemukan bahwa besaran organisasi klien dapat memengaruhi *effort* audit dalam penyelesaian auditnya ke arah positif. Dengan kata lain, besaran organisasi klien dapat memperkuat pengaruh *audit effort* pada *audit delay*. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan temuan oleh Lindrawati (2019) bahwasanya besaran organisasi klien tidak dapat memoderasi pengaruh *audit effort* pada *audit delay*.

Maka dengan latar belakang tersebut di atas, pada pokoknya, penelitian ini akan berpusat pada *audit delay*. Elemen yang akan diuji adalah peran *audit effort* dan besaran organisasi klien terhadap itu. Lingkup penelitian ini secara khusus menyasar sekaligus dibatasi pada perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022 dan aktif di sektor properti dan real estat. Dengan relevansi tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Tinjauan Perbandingan *Audit Delay* antara Selama dan Setelah Pandemi: Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022”.



Penelitian ini mengeksplorasi literatur ilmiah oleh Amyar dan Nahrowi yang membandingkan fenomena *audit delay* pada perusahaan dengan periode sebelum pandemi (2018-2019) dan setelah

pandemi (2020-2021). Sementara itu, peneliti, dengan penelitian ini, mencoba membandingkan *audit delay* selama (2020-2021) dan setelah pandemi (2022) pada perusahaan publik sektor properti dan real estat berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya untuk melakukan pengembangan periode perbandingan penelitian dan pergantian subjek penelitian untuk memperluas generalisasi hasil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut.

1. Apakah *audit effort* memengaruhi *audit delay* selama pandemi?
2. Apakah *audit effort* memengaruhi *audit delay* setelah pandemi?
3. Apakah besaran organisasi klien mampu memoderasi pengaruh *audit effort* pada *audit delay* selama pandemi?
4. Apakah besaran organisasi klien mampu memoderasi pengaruh *audit effort* pada *audit delay* setelah pandemi?
5. Apakah ada perbedaan rerata *audit delay* antara selama dan setelah pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis sebagaimana berikut.

1. Pengaruh *audit effort* pada *audit delay* selama pandemi.
 2. Pengaruh *audit effort* pada *audit delay* setelah pandemi.
 3. Pengaruh besaran organisasi klien memoderasi pengaruh *audit effort* pada *audit delay* selama pandemi.
 4. Pengaruh besaran organisasi klien memoderasi pengaruh *audit effort* pada *audit delay* setelah pandemi.
- Ada perbedaan rerata *audit delay* antara selama dan setelah pandemi.



1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memberikan wawasan tentang bagaimana krisis eksternal, seperti pandemi, dapat memengaruhi proses audit. Temuan dari penelitian ini juga dapat membantu dalam mengembangkan strategi untuk mengurangi keterlambatan audit yang disebabkan oleh krisis lain di masa depan agar meningkatkan ketahanan praktik audit. Penelitian ini juga bisa berfungsi sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa terkait dampak krisis eksternal pada praktik audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan memahami dampak pandemi pada *audit delay*, auditor dapat terbantu dalam menyesuaikan prosedur mereka dengan memastikan penyelesaian audit tepat waktu di tengah krisis. Penelitian ini juga bisa berfungsi sebagai titik referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa tentang dampak krisis eksternal pada praktik audit. Selain itu, bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada pengetahuan yang ada di bidang audit.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menyoroti pada perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2022. Selain itu, lingkup perusahaan publik ini dibatasi pada yang secara aktif beroperasi di sektor properti dan real estat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN. Dalam bagian pertama sekaligus sebagai skripsi ini, pembaca dapat menemukan informasi esensial penelitian. ini memberikan jawaban atas pertanyaan tentang apa dan mengapa



penelitian dilakukan, serta siapa dan di mana penelitian ini ditargetkan. Oleh karena itu, bab ini memberikan rincian tentang hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dilakukan, kegunaan, baik teoretis maupun praktis, dari penelitian, ruang lingkup penelitian, serta, termasuk, sistematika penulisan dari penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA. Dalam mengkaji suatu permasalahan, penting bagi seorang peneliti untuk melakukan pendekatan dari sudut pandang ilmiah dan menggunakannya sebagai landasan argumentasinya. Sebelum menyajikan hipotesis yang dirinci dalam bab ini, peneliti juga harus menguraikan hipotesis yang berasal dari data penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Berangkat dari itu, bab ini meliputi landasan teori, definisi operasional, penelitian terdahulu, rerangka konseptual, serta, akhirnya, pengembangan hipotesis dari penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bagian ini menguraikan pendekatan sistematis yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini juga memberikan kejelasan tentang mekanisme pelaksanaan penelitian. Maka dari itu, bab ini memberikan rincian rancangan penelitian, tempat penelitian dilakukan, populasi penelitian beserta sampelnya, jenis penelitian beserta sumber datanya, teknik pengumpulan data penelitian, variabel-variabel penelitian, serta metode analisis data penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN. Bagian ini adalah intisari dari penelitian karena menyajikan temuan penelitian beserta interpretasinya. Dengan demikian, bab ini mencakup deskripsi data, hasil penelitian, serta pembahasannya.

BAB V: PENUTUP. Bagian penutup merangkum ringkasan temuan-
lan wawasan yang diperoleh selama penelitian serta peluang eksplorasi
ang belum dibahas pada penelitian ini agar dapat diteliti ke depannya.
demikian, bab ini berisi kesimpulan, saran, serta keterbatasan penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi berfokus pada hubungan antara agen dan prinsipal. Teori agensi hasil karya Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa suatu situasi, dimana salah satu pihak (prinsipal) mendelegasikan tugas atau wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain (agen), dapat menimbulkan benturan kepentingan karena ketidakselarasan tujuan antara prinsipal dan agen. Dalam hal audit, hubungan keagenan ini ada pada *stakeholder* sebagai prinsipal dengan manajemen perusahaan sebagai agen, dimana manajemen perusahaan dipercaya untuk menjalankan perusahaan atas nama *stakeholder*. Karena hubungan mereka, di sini auditor bertindak sebagai pihak penengah independen untuk memberikan keyakinan atas keandalan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga menyeimbangkan berbagai kepentingan.

2.2 Definisi Operasional

2.2.1 Covid-19

Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) adalah krisis kesehatan global yang disebabkan oleh karena virus corona baru, SARS-CoV-2 (WHO, 2020). Penyakit ini muncul di penghujung tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Penyakit ini menyebabkan penyakit yang meluas, kematian, dan gangguan signifikan pada kehidupan sehari-hari.



Virus ini terutama menyebar melalui tetesan pernapasan ketika orang yang batuk, bersin, atau berbicara, sehingga sangat menular (Khanna *et al.*,

Dilansir dari Portal Informasi Indonesia (2020), kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada Maret 2020. Sejak itu, virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh Indonesia. Hal ini mendorong respons cepat pemerintah untuk menerapkan berbagai langkah, termasuk protokol kesehatan, pembatasan mobilitas dan sosial, kampanye vaksinasi, dan lain-lain untuk menekan laju penularannya (Kompaspedia, 2021).

Adanya fenomena pandemi ini benar-benar mengguncang dunia pada masanya. Hal ini bukan hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga berdampak pada pertumbuhan negatif perekonomian dan interaksi sosial seluruh dunia (Farafika *et al.*, 2023).

2.2.2 Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya rentang waktu penyelesaian proses audit oleh auditor (Dyer & McHugh, 1975). Rentang waktu penyelesaian audit dihitung dari tanggal pada laporan keuangan hingga tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

2.2.3 Audit Effort

Audit effort mengacu pada upaya yang dilakukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit (Vuko & Cular 2014). Besarnya *audit effort* dipengaruhi oleh banyaknya aset perusahaan (O'keefe *et al.*, 2014). Semakin banyak aset yang harus diaudit, semakin tinggi pula volume transaksi yang perlu ditinjau, sehingga *effort* yang dikerahkan dan waktu yang digunakan oleh auditor juga semakin besar.

Secara khusus, perusahaan yang memiliki sebagian besar asetnya dalam bentuk piutang dan persediaan akan memakan *effort* yang lebih dan waktu yang

ini disebabkan karena rentannya mengaudit persediaan dan piutang, auditor perlu memastikan dengan lebih cermat dan lebih teliti



keselarasan antara informasi dan temuan transaksi-transaksi terkait (Santosa & Abidin, 2017).

2.2.4 Besaran Organisasi Klien

Besaran organisasi klien mengacu pada skala aktivitas ekonomi klien yang dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Indikator ini berdasarkan pertimbangan bahwa total aset dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Liem *et al.*, 2013). Semakin banyak aset perusahaan, maka semakin besar organisasi klien; aset perusahaan sedikit maka besaran organisasi klien lebih kecil.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengacu pada studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain sebelum penelitian ini dilakukan. Acuan-acuan untuk penelitian ini adalah sebagaimana tabel berikut.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bahri & Amnia (2020)	<i>Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Opini audit 5. <i>Audit delay</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. 2. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh profitabilitas. 3. <i>Audit delay</i> dengan signifikan terpengaruh secara positif oleh solvabilitas. 4. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh opini audit.
2	Dani, Kamaliah, & Silvi (2023)	Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Solvabilitas 2. Kompleksitas operasional 3. Upaya audit 4. Likuiditas 5. Profitabilitas 6. Ukuran Perusahaan 7. <i>Audit delay</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh solvabilitas. 2. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh kompleksitas operasional. 3. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara negatif oleh upaya audit. 4. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh likuiditas.



No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021		<p>5. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara positif oleh profitabilitas.</p> <p>6. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara positif oleh ukuran perusahaan.</p>
3	Amyar & Nahrowi (2022)	<i>Audit Delay Analysis Based on Audit Effort, Earnings Per Share and Audit Opinions Before and During the Covid-19 Pandemic</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit effort</i> 2. <i>Earnings per share</i> 3. Opini audit 4. <i>Audit delay</i> 5. <i>Finance distress</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum pandemi, <i>audit delay</i> terpengaruh secara negatif oleh <i>audit effort</i>. 2. Selama pandemi, <i>audit delay</i> terpengaruh secara positif oleh <i>audit effort</i>. 3. Baik sebelum maupun selama pandemi, <i>audit delay</i> terpengaruh secara negatif oleh <i>earnings per share</i>. 4. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh opini audit. 5. Sebelum pandemi, <i>finance distress</i> melemahkan pengaruh <i>audit effort</i> pada <i>audit delay</i>. 6. Selama pandemi, <i>finance distress</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>audit effort</i> pada <i>audit delay</i>. 7. Sebelum pandemi, <i>finance distress</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>earnings per share</i> pada <i>audit delay</i>. 8. Selama pandemi, <i>finance distress</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>earnings per share</i> pada <i>audit delay</i>. 9. Ada perbedaan dalam <i>audit delay</i> antara sebelum dan selama pandemi.
	Putri & Spita (2020)	Reputasi Audit sebagai Pemoderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba operasi 2. <i>Audit tenure</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh laba operasi.



No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Pengaruh Laba Operasi, <i>Audit Tenure</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ukuran perusahaan 4. <i>Audit delay</i> 5. Reputasi auditor 	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh <i>audit tenure</i>. 3. <i>Audit delay</i> dengan signifikan terpengaruh secara positif oleh ukuran perusahaan. 4. Reputasi auditor memperkuat pengaruh laba operasi pada <i>audit delay</i>. 5. Reputasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh <i>audit tenure</i> pada <i>audit delay</i>. 6. Reputasi auditor memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada <i>audit delay</i>.
5	Meitasir (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur di Masa Pandemi COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian auditor 2. Manajemen laba 3. Ukuran perusahaan 4. Solvabilitas 5. <i>Audit delay</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama pandemi, <i>audit delay</i> terpengaruh secara positif oleh pergantian auditor. 2. Selama pandemi, <i>audit delay</i> tidak terpengaruh oleh manajemen laba. 3. Selama pandemi, <i>audit delay</i> dengan signifikan terpengaruh secara negatif oleh ukuran perusahaan. 4. Selama pandemi, <i>audit delay</i> dengan signifikan terpengaruh secara positif oleh solvabilitas. 5. Ada perbedaan yang signifikan dalam <i>audit delay</i> antara sebelum dan selama pandemi.
6	Wijasari & Wirajaya (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena <i>Audit Delay</i> di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reputasi KAP 2. <i>Financial distress</i> 3. Pergantian auditor 4. Pandemi Covid-19 5. <i>Audit delay</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara negatif oleh reputasi KAP. 2. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara positif oleh <i>financial distress</i>. 3. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh pergantian auditor. 4. Ada perbedaan yang signifikan dalam <i>audit</i>



No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>delay</i> antara sebelum dan selama pandemi.
7	Lim (2023)	<i>Audit Lag</i> Perusahaan Sektor Keuangan dan Non Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19	1. <i>Audit lag</i>	1. Antara perusahaan di sektor keuangan dan perusahaan di sektor nonkeuangan memiliki signifikansi <i>audit lag</i> yang berbeda. 2. Baik sebelum maupun selama, antara perusahaan di sektor keuangan, sektor nonkeuangan, dan seluruh sektor usaha memiliki <i>audit lag</i> yang berbeda.
8	Frimmantuti & Julianto (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , <i>Auditor Switching</i> dan Pandemi Covid-19 terhadap <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan 2. <i>Financial distress</i> 3. <i>Auditor switching</i> 4. Pandemi Covid-19 5. <i>Audit delay</i>	1. <i>Audit delay</i> dengan signifikan terpengaruh secara negatif oleh ukuran perusahaan. 2. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh <i>financial distress</i> . 3. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh <i>auditor switching</i> . 4. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh pandemi Covid-19.
9	Wijayanti & Effriyanti (2019)	Pengaruh Penerapan IFRS, <i>Audit Effort</i> , dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	1. Penerapan IFRS 2. <i>Audit effort</i> 3. Kompleksitas operasi perusahaan 4. <i>Audit delay</i>	1. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh penerapan IFRS. 2. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara negatif oleh <i>audit effort</i> . 3. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh kompleksitas operasi perusahaan.
10	Kirana (2021)	Determinan <i>Audit Delay</i> : <i>Audit Effort</i> dan <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019	1. <i>Audit effort</i> 2. <i>Auditor switching</i> 3. <i>Audit delay</i>	1. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara positif oleh <i>audit effort</i> . 2. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara positif oleh <i>auditor switching</i> .
	Antosa &udin (2017)	<i>Determinants of Audit Report Delay in Non-Financial LQ 45</i>	1. <i>Audit firm type</i> 2. <i>Audit effort</i> 3. Profitabilitas	1. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh <i>audit firm type</i> .



No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Companies-Indonesia</i>	<ol style="list-style-type: none"> 4. <i>Absolute level of accrual</i> 5. Ukuran perusahaan 6. <i>Audit delay</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Audit delay</i> terpengaruh secara positif oleh <i>audit effort</i>. 3. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh profitabilitas. 4. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh <i>absolute level of accrual</i>. 5. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan.
12	Zahidah, Mas'ud, & Hajering (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Komite Audit 4. <i>Audit Delay</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baik sebelum maupun selama pandemi, <i>audit delay</i> dengan signifikan terpengaruh secara negatif oleh ukuran perusahaan. 2. Baik sebelum maupun selama pandemi, <i>audit delay</i> dengan signifikan terpengaruh secara negatif oleh umur perusahaan. 3. Baik sebelum maupun selama pandemi, <i>audit delay</i> dengan signifikan terpengaruh secara negatif oleh komite audit. 4. Ada perbedaan yang signifikan dalam <i>audit delay</i> antara sebelum dan selama pandemi.
13	Yulianti dan Esandika (2016)	Pengaruh Sistem Pengendalian Interna, <i>Audit Effort</i> , <i>Absolute Level of Total Accrual</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengendalian internal 2. <i>Audit effort</i> 3. <i>Absolute level of total accrual</i> 4. <i>Leverage</i> 5. <i>Audit delay</i> 6. Ukuran perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh sistem pengendalian internal. 2. <i>Audit delay</i> terpengaruh oleh <i>audit effort</i>. 3. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh oleh <i>absolute level of total accrual</i>. 4. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal pada <i>audit delay</i>.

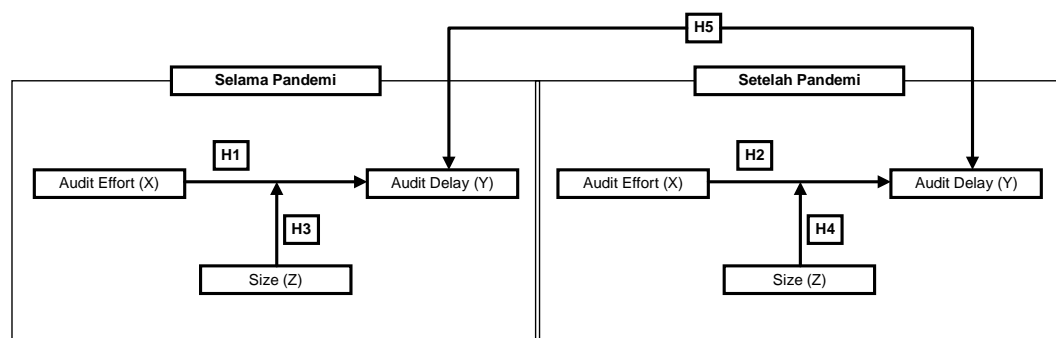


No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				5. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh <i>audit effort</i> pada <i>audit delay</i> . 6. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh <i>absolute level of total accrual</i> pada <i>audit delay</i> .
14	Lindrawati (2019)	Pengaruh <i>Audit Effort</i> dan Komite Audit terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018	1. <i>Audit effort</i> 2. Komite audit 3. <i>Audit delay</i> 4. Ukuran perusahaan	1. <i>Audit delay</i> tidak terpengaruh signifikan oleh <i>audit effort</i> . 2. <i>Audit delay</i> terpengaruh signifikan oleh komite audit. 3. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh <i>audit effort</i> pada <i>audit delay</i> . 4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit pada <i>audit delay</i> .

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

2.4 Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah struktur yang membantu memberikan gambaran tentang konsep penelitian. Berikut rerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 2.1 Rerangka konseptual penelitian



2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Audit Effort* pada *Audit Delay*

Peningkatan *effort* dalam proses audit termasuk faktor yang berkontribusi dalam keterlambatan laporan audit (Knechel & Payne, 2021). Hal itu karena penilaian pada potensi risiko audit, terutama pada perusahaan dengan piutang dan persediaan yang besar, memerlukan waktu ekstra sehingga laporan audit besar berpotensi mengalami keterlambatan. Bagaimanapun, berdasarkan teori agensi, auditor harus berupaya untuk memastikan keandalan informasi keuangan dan menyelesaikan proses auditnya dengan tepat waktu.

Bertentangan dengan teori tersebut, temuan di lapangan oleh Santosa & Abidin (2017) dan Kirana (2021) menunjukkan bahwa *audit effort* berpengaruh pada *audit delay* ke arah positif; bahwasanya perusahaan yang memiliki piutang dan persediaan yang besar dapat memperpanjang proses audit bagaimanapun juga. Akan tetapi, ada pula temuan oleh Wijayanti & Effriyanti (2019) dan Amyar & Nahrowi (2022) yang sejalan dengan teori dengan menyatakan bahwasanya *audit effort* berpengaruh ke arah negatif pada *audit delay*. Hal ini karena auditor dapat mengantisipasi transaksi-transaksi yang perlu diaudit yang kiranya dapat mengancam waktu penyelesaian audit sebelumnya dengan memberikan *effort* lain dalam hal penambahan jumlah sumber daya atau personel auditnya.

Berbeda halnya pula dengan selama tahun-tahun pandemi. Beberapa penyesuaian selama tahun-tahun pandemi secara terpaksa diberlakukan, seperti secara virtualnya berkoordinasi dengan berbagai *stakeholder*, mendapatkan dokumentasi pendukung, melakukan kunjungan lapangan, dan lain-lain proses audit. Selain itu, kebijakan pembatasan sosial pemerintah memaksa auditor untuk kas personel dalam auditnya (Albitar *et al.*, 2021). Hal ini dapat sulit auditor dalam memverifikasi persediaan dan piutang dalam jumlah



besar dan banyak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko keterlambatan penyelesaian audit. Ide ini selaras dengan temuan oleh Amyar & Nahrowi (2022), dengan objek penelitiannya adalah sama selama pandemi, bahwa *audit effort* memengaruhi *audit delay* ke arah positif selama pandemi. Namun, temuan oleh Khoirunnisa *et al.* (2021) membantah ide tersebut dengan menyatakan bahwasanya baik audit secara *on-site* maupun *remote audit* memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang sama saja. Bahkan, oleh Baatwah (2023), ditunjukkan hasil bahwa *remote audit* yang diterapkan selama pandemi justru membantu auditor dalam efisiensi proses auditnya.

H₁: Audit effort berpengaruh positif pada audit delay selama pandemi.

H₂: Audit effort berpengaruh negatif pada audit delay setelah pandemi.

2.5.2 Pengaruh Besaran Organisasi Klien dalam Memoderasi Pengaruh Audit Effort pada Audit Delay

Besaran organisasi biasanya ditandai dengan total aset perusahaan (Liem *et al.*, 2013). Organisasi dengan aset yang besar cenderung mengalami *audit delay* lebih lama dibandingkan organisasi dengan aset yang kecil karena ruang lingkup auditnya menjadi lebih luas. Oleh karenanya, auditor banyak mengerahkan *effort* dalam proses secara menyeluruh auditnya. Namun, terlepas dari tantangan tersebut, karena hubungan keagenan, *stakeholder* mengandalkan auditor untuk dapat menemukan titik tengah antara kepentingan mereka dan *effort* audit demi ketepatanwaktuan selesainya audit.

Penelitian oleh Astuti & Puspita (2020), Dani *et al.* (2023), dan Zahidah *et al.* (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan skala besar mendapatkan tekanan yang lebih besar untuk menyelesaikan proses audit lebih awal karena umumnya dimonitor lebih ketat oleh orang-orang yang memiliki akses pada informasi laporan keuangan, sehingga manajemen perusahaan kecenderungan untuk mengurangi potensi terjadinya *audit delay* dalam



berbagai hal. Temuan mereka bertentangan dengan penelitian oleh Yulianti dan Esandika (2016) bahwasanya besaran organisasi klien justru dapat memperkuat pengaruh *effort* audit dalam penyelesaian auditnya. Dengan kata lain, organisasi yang lebih besar cenderung mengalami audit yang lebih rumit dan membutuhkan lebih banyak waktu dan *effort*, sehingga potensi keterlambatan dalam penyelesaian audit lebih besar. Ada pula temuan yang berbeda oleh Lindrawati (2019) bahwasanya besaran organisasi klien tidak dapat memoderasi pengaruh *audit effort* pada *audit delay* sama sekali.

H₃: Besaran organisasi klien mampu memoderasi hubungan antara audit effort dan audit delay selama pandemi.

H₄: Besaran organisasi klien mampu memoderasi hubungan antara audit effort dan audit delay setelah pandemi.

2.5.3 Perbedaan *Audit Delay* antara Selama Pandemi dan Setelah Pandemi

Berbagai tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya terjadi akibat pandemi ini. Kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas masyarakat berlaku mulai dan berakhir pada tahun-tahun tersebut. Kebijakan tersebut memengaruhi auditor dalam menyelesaikan proses audit dalam jangka waktu biasanya (Harjoto & Laksamana, 2023). Auditor membuat berbagai penyesuaian dalam proses auditnya untuk mematuhi kebijakan baru pemerintah (Lim, 2023). Akibatnya, penundaan audit menjadi lebih umum, yang tercermin dalam peningkatan substansial dalam jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam hal menyampaikan laporan keuangan auditannya selama tahun-tahun terdampak. Perbaikan yang terjadi pada tahun 2022, dengan penurunan menjadi 61 perusahaan, menandakan adanya peningkatan strategi



yang mengatasi hambatan terkait pandemi dalam proses audit. Situasi ini memungkinkan dinamika yang digambarkan dalam teori agensi, dimana auditor menyesuaikan prosedur dan praktik mereka agar selaras dengan

kepentingan para pelaku, termasuk otoritas pemerintah, khususnya di tengah situasi tidak biasa seperti pandemi.

Wijasari & Wirajaya (2021), Meitasir (2023), Lim (2023), dan Zahidah *et al.* (2024) pada penelitian sebelumnya menemukan adanya perbedaan *audit delay* pada periode antara sebelum terjadinya pandemi dan saat terjadinya pandemi secara signifikan. Akan tetapi, ada pula temuan yang berbeda oleh Frimmantuti & Julianto (2022). Penelitian mereka menyatakan bahwasanya adanya pandemi Covid-19 tidak membuat proses audit menjadi lebih panjang, bahkan dengan sistem *remote audit* yang tiba-tiba sekalipun.

H₅: Ada perbedaan rerata audit delay selama dan setelah pandemi.

